

RINGKASAN

Kelapa Genjah Entog Kebumen merupakan salah satu komoditas unggulan lokal Kabupaten Kebumen. Desa Bojongsari Kecamatan Alian mempunyai populasi Kelapa Genjah Entog terbesar di kabupaten Kebumen, namun masyarakatnya belum memanfaatkan sepenuhnya potensi yang ada sehingga dapat dikatakan masih banyak peluang lain yang dapat dikembangkan dari potensi tersebut. Oleh karena itu menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana untuk mengembangkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Kelapa Genjah Entog Kebumen dan bagaimana pemberdayaan masyarakatnya yang berbasis produk Kelapa Genjah Entog Kebumen tersebut. Jenis Penelitian ini kualitatif dan bersifat deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Bojongsari, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Teknik pengambilan data dengan observasi, studi literatur, dan wawancara terhadap informan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif serta matriks IFE dan EFE pada tahap pemasukan, matriks IE dan SWOT pada tahap pencocokan, matriks QSPM pada tahap keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani Kelapa Genjah Entog Kebumen (GEK) di Desa Bojongsari ini berada pada posisi stabilisasi yang dapat ditangani dengan cara menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*), maka strategi yang dilakukan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk yaitu : (1) Meningkatkan produksi Kelapa GEK; (2) Melakukan pemurnian Kelapa GEK; (3) Sertifikasi benih / bibit Kelapa GEK; (4) Promosi keunggulan Kelapa GEK. Strategi yang paling tepat dilakukan dalam pengembangan Kelapa GEK di Desa Bojongsari, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen adalah pengembangan produk oleh Kelompok Tani Maju Makmur melalui sertifikasi benih / bibit Kelapa GEK.

Upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Bojongsari yang telah dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan pemberian subsidi saprodi kepada masyarakat untuk meningkatkan produksi. Proses pemberdayaan pada masyarakat Desa Bojongsari ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maiti & Bidinger (2014) yaitu mengacu pada empat prinsip (1) Kesetaraan; (2) Partisipasi; (3) Kemandirian; dan (4) Keberlanjutan. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari proses adopsi inovasi. Begitu juga di Desa Bojongsari ini, pemberdayaan membuat masyarakat menerapkan inovasi teknologi pada usaha tani Kelapa Genjah Entog Kebumen.

Untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan, hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang sejenis untuk program atau lokasi penelitian yang berbeda. Disarankan bagi masyarakat Desa Bojongsari bersama – sama dengan pemerintah daerah setempat agar lebih serius dalam mengembangkan Kelapa Genjah Entog Kebumen dengan mendaftarkan Kelompok Tani Maju Makmur menjadi produsen benih / bibit resmi melalui Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

SUMMARY

Genjah Entog Kebumen Coconut is one of the local leading commodities in Kebumen Regency. Bojongsari Village, Alian District, has the largest population of Genjah Entog Coconut in Kebumen district, but the community has not fully utilized the existing potential so it can be said that there are still many other opportunities that can be developed from this potential. It is therefore interesting to study further how to develop it.

This research aims to find out the development strategy of Coconut Genjah Entog Kebumen and how to empower the community based on the Coconut Genjah Entog Kebumen product. This type of research is qualitative and descriptive. The research location is in Bojongsari Village, Alian District, Kebumen Regency, Central Java. Data collection techniques with observation, literature study, and interviews with informants. The data processing technique uses qualitative descriptive analysis as well as IFE and EFE matrices at the input stage, IE and SWOT matrices at the matching stage, QSPM matrix at the decision stage.

The results of this study show that the Genjah Entog Kebumen (GEK) Coconut farming in Bojongsari Village is in a stabilization position that can be handled by holding and maintaining, so the strategy carried out is market penetration and product development, namely: (1) Increasing GEK Coconut production; (2) Conducting GEK Coconut refining; (3) GEK Coconut seed / seedling certification; (4) Promotion of GEK Coconut's excellence. The most appropriate strategy to be carried out in the development of GEK Coconut in Bojongsari Village, Alian District, Kebumen Regency is product development of Maju Makmur through GEK Coconut seed / seed certification.

Community empowerment efforts in Bojongsari Village that have been carried out are by holding activities to increase the capacity of human resources (Human Resources) and providing saprodi subsidies to the community to increase production. The process of empowerment in the people of Bojongsari Village is in accordance with the theory put forward by Maiti & Bidinger (2014), which refers to four principles: (1) Equality; (2) Participation; (3) Independence; and (4) Sustainability. In its implementation, community empowerment is inseparable from the process of adopting innovation. Likewise in Bojongsari Village, empowerment makes the community apply technological innovations to the Coconut Genjah Entog Kebumen farming business.

For the next research to be carried out, the results of this research can be further developed through similar research for different programs or research locations. It is recommended for the people of Bojongsari Village together with the local government to be more serious in developing Genjah Entog Kebumen Coconut by registering Maju Makmur farmer groups to become official seed / seed producers through the Seed Supervision and Certification Center.